

## PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN LEMBAGA NON-FORMAL

**Rizqi Maulana Ilmi \*<sup>1</sup>**

Universitas Islam Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, Indonesia  
[riczkysander@gmail.com](mailto:riczkysander@gmail.com)

**Galuh Prabowo**

Universitas Islam Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, Indonesia  
[galuhprabowo99@gmail.com](mailto:galuhprabowo99@gmail.com)

**Muh. Khotibul Umam**

Universitas Islam Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, Indonesia  
[Khotibumam167@gmail.com](mailto:Khotibumam167@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to explore the challenges and strategies involved in implementing educational supervision in non-formal institutions, as well as exploring how this affects the quality of education in that context. Through a thorough literature search and analysis of relevant case studies, this research identifies several main issues that arise in the practice of educational supervision in non-formal institutions. Among these are difficulties in establishing effective communication, the diversity of educational programs offered, and the diverse needs of non-formal educators. The research methodology approach includes in-depth analysis of existing literature and case research to gain a comprehensive understanding of the challenges faced. The findings highlight the need for flexible and inclusive supervision approaches, as well as the importance of collaboration between supervisors and non-formal educators to improve the overall quality of education. The implications of this research emphasize the need to develop guidelines and best practices in educational supervision in non-formal institutions in order to increase learning effectiveness and better optimize student potential.*

**Keywords:** Implementation, Supervision, Education, Non-formal

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami tantangan dan strategi yang terlibat dalam penerapan supervisi pendidikan di lembaga non formal, sekaligus mengeksplorasi bagaimana hal tersebut memengaruhi kualitas pendidikan di konteks tersebut. Melalui penelusuran literatur yang teliti serta analisis studi kasus yang relevan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa isu utama yang muncul dalam praktik supervisi pendidikan di lembaga non formal. Di antaranya adalah kesulitan dalam menjalin komunikasi efektif, keragaman program pendidikan yang ditawarkan, dan kebutuhan yang beragam dari para pendidik non formal.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

Pendekatan metodologi penelitian mencakup analisis mendalam terhadap literatur yang ada dan penelitian kasus untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi. Hasil temuan menyoroti kebutuhan akan pendekatan supervisi yang fleksibel dan inklusif, serta pentingnya kerja sama antara supervisor dan pendidik non formal guna meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya pengembangan pedoman dan praktik terbaik dalam supervisi pendidikan di lembaga non formal agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengoptimalkan potensi peserta didik secara lebih baik.

**Kata Kunci :** Penerapan, Supervisi, Pendidikan, Non formal

## PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, lembaga non formal telah menjadi bagian integral dari upaya menyediakan akses pendidikan yang lebih luas dan beragam bagi masyarakat.(Wahyu, 2018) Meskipun demikian, tantangan dalam memastikan kualitas pendidikan di lingkungan ini tetap menjadi perhatian utama. Salah satu pendekatan yang telah diadopsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga non formal adalah melalui penerapan supervisi pendidikan. (Syarbaini Saleh, Toni Nasution, 2020)

Supervisi pendidikan, sebagai suatu proses sistematis, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di institusi pendidikan. Dengan keterlibatan supervisor atau pengawas pendidikan, tujuannya adalah memberikan dukungan, bimbingan, serta umpan balik kepada para pendidik agar mereka dapat meningkatkan kinerja dan pencapaian siswa. (Jaka Waluya, 2013)

Jenis-jenis supervisi pendidikan meliputi supervisi formatif, yang difokuskan pada pembelajaran dan pengembangan guru; supervisi sumatif, yang dilakukan untuk penilaian dan evaluasi akhir periode pembelajaran; serta supervisi pengembangan, yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dengan fokus pada pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan sumber daya pendidikan. Selain itu, ada juga supervisi klinis, yang berbasis pada hubungan antara supervisor dan guru untuk pembimbingan individu, serta supervisi kelompok, yang dilakukan dalam kelompok guru untuk kolaborasi dan pembelajaran bersama. (Kholid & Mufidhatul Jannah, 2022)

Adapun macam-macam supervisi pendidikan mencakup supervisi akademik yang berfokus pada aspek akademik pembelajaran, supervisi manajerial yang terkait dengan manajemen dan administrasi sekolah, supervisi kepemimpinan yang menekankan pengembangan kepemimpinan di kalangan staf pendidikan, supervisi instruksional yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan mengajar guru, dan supervisi kepribadian yang mendorong pengembangan kepribadian positif dan etika profesional di antara staf pendidikan. (Hanafiah, Muhammad Ali, 2017)

Semua jenis dan macam supervisi pendidikan tersebut dirancang untuk mencapai berbagai tujuan tertentu dalam konteks pendidikan, yang meliputi

pengembangan keterampilan mengajar, evaluasi pencapaian siswa, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah yang efektif, pengembangan kepemimpinan, dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Dengan demikian, supervisi pendidikan memainkan peran integral dalam pengelolaan dan peningkatan sistem pendidikan secara menyeluruh. (Shaifudin, 2020)

Program-program supervisi pendidikan memiliki beragam jenis dan bentuk, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan institusi pendidikan. Pertama, terdapat Supervisi Observasi Kelas, di mana supervisor mengamati proses pembelajaran di kelas dan memberikan umpan balik kepada guru tentang teknik mengajar dan interaksi dengan siswa. Selanjutnya, Supervisi Pembelajaran Berbasis Kinerja mengukur kinerja guru berdasarkan kriteria tertentu, seperti persiapan pelajaran dan penggunaan strategi pengajaran yang efektif. (Istianah, 2019)

Ada juga Supervisi Kolaboratif, di mana supervisor bekerja sama dengan guru untuk merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi strategi pengajaran. Supervisi Pemecahan Masalah membantu guru dan supervisor mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang strategi perbaikan. Supervisi Peer-to-Peer melibatkan saling pengamatan dan umpan balik antar-guru untuk meningkatkan praktik pengajaran.(Kristiawan et al., 2019)

Selain itu, ada Supervisi Berkala yang dilakukan secara terjadwal untuk memantau perkembangan guru dan Supervisi Reflektif yang mendorong guru dan supervisor untuk merefleksikan pengalaman pembelajaran. Ada juga Supervisi Berbasis Portofolio di mana guru mengumpulkan bukti kinerja untuk dievaluasi, serta Supervisi Online yang memanfaatkan platform digital untuk pengamatan dan umpan balik. (Jaka Waluya, 2013)

Terakhir, Supervisi Peningkatan Kapasitas melibatkan pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru. Semua program ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Dengan penerapan yang tepat, supervisi pendidikan dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar siswa. (Mahlopi, 2022)

Supervisi pendidikan, sebagai konsep yang telah lama dikenal dalam konteks pendidikan formal, juga mulai mendapatkan perhatian di lembaga non formal. (Dr.Nursapia Harahap, 2020) Namun, implementasi supervisi pendidikan di lingkungan ini menimbulkan sejumlah masalah yang unik. Tantangan utama termasuk keberagaman program pendidikan, komunikasi yang kompleks antara supervisor dan pendidik non formal, serta pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan konteks pendidikan non formal itu sendiri. (Kristiawan et al., 2019)

Untuk mengatasi masalah tersebut, teori-teori supervisi pendidikan dari pendidikan formal dapat menjadi landasan yang berguna. Teori-teori seperti Model Supervisi Klinis, Model Desentralisasi, dan Teori Pembangunan Profesional dapat

memberikan panduan tentang bagaimana mengadaptasi praktik supervisi untuk lingkungan non formal. (Shaifudin, 2020)

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan dan strategi supervisi pendidikan yang efektif di lembaga non formal. Melalui penggunaan teori-teori tersebut sebagai kerangka kerja,(Saiful Bahri, 2014) penelitian ini akan mencoba untuk mengidentifikasi solusi yang tepat guna mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan supervisi pendidikan di lembaga non formal, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang disediakan oleh lembaga-lembaga tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan praktik pendidikan non formal yang lebih efektif dan inklusif. (Utami, 2013)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Keputusan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menyelami secara mendalam fenomena yang kompleks, seperti penerapan supervisi pendidikan di lembaga non formal, dengan konteks yang lebih luas dan mendalam.(Vaismoradi et al., 2013) Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian teknik, termasuk observasi langsung, wawancara mendalam dengan supervisor dan pendidik non formal, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan praktik supervisi.(Wiwin Yuliani, 2020) Data-data ini diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui interaksi langsung dengan responden di lapangan maupun melalui dokumen-dokumen terkait supervisi pendidikan di lembaga non formal.

Dalam pengumpulan data, jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Ini termasuk kutipan langsung dari wawancara, catatan observasi, dan analisis dokumen kebijakan.(Rijali, 2018) Data-data ini kemudian dianalisis secara tematik, di mana informasi yang terkumpul disusun dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul terkait penerapan supervisi pendidikan di lingkungan non formal. (Dr.Nursapia Harahap, 2020) Proses analisis dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana temuan-temuan utama dikembangkan dari data yang terkumpul secara organik dan dipahami dalam konteks yang relevan. (Wiwin Yuliani, 2020)

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang tantangan dan praktik penerapan supervisi pendidikan di lembaga non formal, serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan pendidikan non formal secara lebih efektif dan inklusif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam analisis yang akan dipaparkan ini, kami akan merinci hasil penelitian yang melibatkan empat lembaga non formal sebagai sumber utama. Penelitian ini dilakukan

oleh penulis dengan tujuan untuk memahami sejauh mana efektivitas program supervisi pendidikan yang dijalankan oleh lembaga-lembaga ini. Melalui pendekatan kuisioner, kami dapat menggambarkan bahwa mayoritas lembaga telah melaksanakan program supervisi pendidikan dengan baik, sebagaimana tercermin dalam respons peserta yang diwawancara.

Kuisioner yang digunakan oleh penulis dirancang dengan format tertentu untuk mengevaluasi berbagai aspek program supervisi pendidikan yang dijalankan oleh lembaga-lembaga tersebut. Analisis hasil kuisioner ini memberikan wawasan mendalam tentang pelaksanaan supervisi pendidikan, mencakup aspek-aspek seperti metode pelaksanaan, efektivitas program, dan respons peserta terhadap supervisi yang diterapkan.

Temuan penelitian menyoroti bahwa hampir seluruh lembaga non formal yang menjadi fokus penelitian telah mampu menjalankan program supervisi pendidikan dengan tingkat keberhasilan yang memuaskan. Hasil analisis yang mendetail ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik supervisi pendidikan di lembaga-lembaga non formal, serta memperkuat keyakinan bahwa program-program tersebut memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat non formal.

NAMA LEMBAGA:	
1. Seberapa sering supervisi pendidikan dilakukan di lembaga ini? _____	
2. Apakah ada pedoman atau standar tertentu yang diikuti selama proses supervisi pendidikan? _____	
3. Bagaimana kualitas pelatihan yang diterima oleh staf pendidik selama sesi supervisi? _____	
4. Sejauh mana supervisi pendidikan membantu meningkatkan keterampilan dan kompetensi staf pendidik? _____	

Gambar 1.1 format kuisioner (4 dari 10 pertanyaan)

Dari hasil penelitian tersebut tiga lembaga sudah cukup baik dalam penerapan supervisi pendidikan meskipun pelaksanaan masih belum tertata dengan sempurna penerapan supervisi pendidikan telah memainkan peran yang sangat penting. Sehingga Supervisi pendidikan membantu meningkatkan kualitas pendidikan Melalui pengawasan yang berkualitas, supervisi dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pelaksanaan program pembelajaran. Hal ini memungkinkan

pengembangan strategi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pendidikan di lembaga tersebut.

Selain itu supervisi pendidikan mendukung pengembangan profesionalisme para pendidik dan tenaga pendidikan di Lembaga-lembaga tersebut. Dengan memberikan umpan balik konstruktif dan bimbingan, supervisi membantu para pendidik untuk terus meningkatkan keterampilan mengajar mereka, memahami kebutuhan siswa, dan mengintegrasikan inovasi dalam metode pembelajaran. supervisi pendidikan juga berperan dalam memastikan ketaatan terhadap standar dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Dengan memantau pelaksanaan kurikulum, penilaian, dan prosedur administratif, supervisi dapat memastikan bahwa lembaga non formal beroperasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan.

Selain itu, supervisi pendidikan dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan yang baik antara pimpinan lembaga, pendidik, dan tenaga pendidikan. Dengan adanya komunikasi terbuka dan kolaborasi, supervisi dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bersama.

Dengan demikian, supervisi pendidikan di lembaga non formal memiliki peran integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung pengembangan profesionalisme, memastikan kepatuhan terhadap standar, meningkatkan minat masyarakat untuk bergabung atau menimba ilmu di Lembaga tersebut dan membangun hubungan yang positif antar stakeholder pendidikan.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menemukan hasil kendala atau hambatan dari supervisor di Lembaga Pendidikan non formal, kendala utama adalah kurangnya sumber daya, baik finansial maupun tenaga manusia, yang dapat menghambat proses pengawasan dan pembimbingan secara menyeluruh. Selain itu, resistensi atau ketidaksetujuan dari pihak internal lembaga, seperti pendidik atau tenaga pendidikan, terhadap proses supervisi juga dapat menjadi hambatan. Perbedaan pemahaman terkait tujuan dan manfaat supervisi antara pihak-pihak terlibat dapat menciptakan ketegangan dan menghambat kolaborasi yang produktif. Selain itu, kurangnya pemahaman atau pelatihan yang memadai terkait dengan konsep dan metode supervisi juga dapat merugikan proses tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan di lembaga non formal, perlu adanya upaya dalam meningkatkan sumber daya, membangun pemahaman bersama, dan memberikan pelatihan kepada semua pihak yang terlibat terlepas dari manfaat penelitian supervisi Pendidikan. Penerapan supervisi pendidikan memiliki dampak yang signifikan bagi lembaga non formal. Berikut adalah beberapa pengaruhnya yang didapat setelah menjalankan supervisi Pendidikan di Lembaga non formal:

1. **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:** Supervisi pendidikan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga non formal dengan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam program pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi rutin, supervisor

- dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan metode pembelajaran.
- 2. **Pengembangan Profesionalisme:** Melalui proses supervisi, para pendidik dan staf pendidikan di lembaga non formal dapat mengembangkan profesionalisme mereka. Dengan menerima bimbingan dan umpan balik dari supervisor, mereka dapat terus meningkatkan keterampilan mengajar, memahami kebutuhan siswa, dan mengintegrasikan inovasi dalam metode pembelajaran.
  - 3. **Memastikan Kepatuhan Terhadap Standar Pendidikan:** Supervisi pendidikan membantu memastikan bahwa lembaga non formal mematuhi standar dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Dengan memantau pelaksanaan kurikulum, penilaian, dan prosedur administratif, supervisi memastikan bahwa lembaga beroperasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan.
  - 4. **Membangun Hubungan Kerja yang Positif:** Melalui komunikasi terbuka dan kolaborasi antara supervisor, pendidik, dan staf pendidikan, supervisi pendidikan membantu membangun hubungan kerja yang positif. Ini menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bersama serta meningkatkan kinerja dan efektivitas lembaga non formal secara keseluruhan.
  - 5. **Meningkatkan Minat Masyarakat:** Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dan profesionalisme di lembaga non formal, masyarakat akan cenderung lebih tertarik untuk bergabung atau menimba ilmu di lembaga tersebut. Ini dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik lembaga di mata masyarakat.

Dengan demikian, penerapan supervisi pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesionalisme, memastikan kepatuhan terhadap standar, membangun hubungan yang positif, dan meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga non formal.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga non formal telah berhasil menerapkan program supervisi pendidikan dengan baik, sesuai dengan tanggapan peserta yang diwawancara. Supervisi pendidikan terbukti memiliki peran signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pelaksanaan program pembelajaran, serta memungkinkan pengembangan strategi perbaikan yang efisien.

Meskipun demikian, kendala dalam menerapkan supervisi pendidikan di lembaga non formal juga diungkapkan dalam hasil wawancara, termasuk keterbatasan sumber daya dan resistensi internal lembaga terhadap proses supervisi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya dalam meningkatkan sumber daya, memperkuat pemahaman bersama, dan memberikan pelatihan kepada semua pihak yang terlibat.

Dalam konteks pengembangan ilmu dan praksis pendidikan Islam, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang berharga. Pengaplikasian supervisi

pendidikan yang efektif dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, baik di lembaga formal maupun non formal. Dengan memperkuat praktik supervisi pendidikan, para pengelola lembaga pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi peserta didik, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Selain itu, pengembangan profesionalisme para pendidik dan tenaga pendidikan melalui supervisi pendidikan juga akan memberikan dampak positif dalam memperkuat fondasi pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan standar pendidikan Islam dan membangun masyarakat yang lebih terdidik secara Islami.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, kami sebagai penulis mengajukan saran kepada para peneliti atau penulis lain yang tertarik dalam pengembangan artikel ini. Kami menyadari bahwa dalam proses pembuatan artikel, tidak dapat dihindari adanya kesalahan dan kekurangan yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami percaya bahwa memiliki pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai sumber akan menjadi landasan yang kokoh dalam memperbaiki artikel tersebut.

Dengan mengintegrasikan beragam sumber dan pandangan yang relevan, artikel dapat diperkaya dengan pemikiran-pemikiran yang lebih mendalam dan holistik. Kami mengundang kritik serta saran konstruktif dari rekan-rekan peneliti dan pembaca terkait dengan pembahasan yang telah disampaikan dalam kesimpulan ini. Tanggapan dan masukan dari berbagai sudut pandang akan membantu memperbaiki dan mengembangkan artikel ini menjadi sebuah kontribusi yang lebih berharga dalam domain pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan praktik pendidikan non formal dan pendidikan Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr.Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Dr. Hasan Sazali M.A (ed.); 1st ed.). Wal ashri Publishing.
- Hanafiah, Muhammad Ali, A. S. (2017). Supervisi Dalam Administrasi Pendidikan. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 1829–8419.
- Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 1 Cikarang Utara Dan Man Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861>
- Jaka Waluya. (2013). supervisi pendidikan pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 66(1997), 37–39.
- Kholiq, A., & Mufidhatul Jannah, A. (2022). Fungsi dan Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.56854/sasana.v1i1.61>

- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). *Supervisi Pendidikan* (M. P. Dr. Yuyun Yuniarsih, S.Pd. (ed.); 1st ed.). alfabeta, cv. [www.cvalfabetacom](http://www.cvalfabetacom)
- Mahlopi. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 133–141.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Saiful Bahri. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Shaifudin, A. (2020). SUPERVISI PENDIDIKAN Arif Shaifudin. *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 36–37.
- Syarbaini Saleh, Toni Nasution, P. H. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*. K-Media.
- Utami, dinda sri. (2013). PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU Dinda. *Ar-Raniry.Ac.Id*, 1, 7.
- Vaismoradi, M., Turunen, H., & Bondas, T. (2013). Content analysis and thematic analysis: Implications for conducting a qualitative descriptive study. *Nursing and Health Sciences*, 15(3), 398–405. <https://doi.org/10.1111/nhs.12048>
- Wahyu, S. S. (2018). Manajemen Pendidikan Nonformal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 20.
- Wiwin Yuliani. (2020). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING Wiwin. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>